

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar (Daryanto, 2014). Dalam pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran Akuntansi merupakan proses yang membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu (Riswani, 2012). Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang.

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) atau *scientific approach*. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan ada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 (Hosnan 2014:37). Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 diberlakukan kepada semua mata pelajaran untuk semua jenjang. Penerapan pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran non eksak seperti mata pelajaran IPS ataupun akuntansi. Pada faktanya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik masih banyak kendala dan penyesuaian secara nyata di lapangan yang dihadapi oleh guru. Model pembelajaran yang dianjurkan Kurikulum 2013 berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

Pendekatan saintifik memberi peluang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan sendiri kompetensinya dengan mencari tahu secara mandiri. Guru diharapkan mengurangi pembelajaran yang “memberi tahu”. Untuk itu desain pembelajaran dirancang dan diimplementasikan melalui tahapan proses saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengeksplorasi, menganalisis atau mengasosiasi, serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh secara mandiri. Penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik diharapkan mampu digunakan sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Fathurrohman, 2015: 109).

Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan peserta didik akan mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran yang objektif, tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional, ingin tahu, tidak mudah membuat prasangka, selalu optimis (Kemendikbud, 2013; 141). Pendekatan saintifik menyebabkan adanya perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dan proses penilaian dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian

otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permen No.65 Tahun 2013).

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui keterampilan proses. Keterampilan proses sains merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran (Rustaman, 2015).

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik masih banyak kekurangannya, diantara lain: (1) proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, (2) kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya kepada guru, (3) apabila ditanya guru, tidak ada yang mau menjawab tetapi siswa akan menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas, (4) masih terdapat beberapa siswa yang suka mentertawakan temannya jika diminta ke depan kelas, (5) saat mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku sumber, masih terdapat siswa yang mengerjakannya dengan menebak saja tanpa mau membacanya terlebih dahulu, (6) jika ditanya contoh dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan memberikan jawabannya sesuai dengan yang diberikan oleh guru, (7) masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas secara asal-asalan, dan (8) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sekitar masih kurang.

Fakta pada observasi pada pra penelitian untuk Pembelajaran Akuntansi di SMA Batik 2 Surakarta kelas XI pada bulan juli 2019 menunjukkan bahwa siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru telat masuk ke kelas, siswa cenderung malas membaca materi, karena siswa masih awam terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa merasa bingung dengan apa yang akan ditanyakan dan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya. Dalam segi pengajar

atau guru kurangnya penguasaan kelas oleh guru membuat siswa terutama yang duduk dibangku belakang kurang fokus mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII (Studi Ethnografi terhadap Guru Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?
- b. Bagaimana kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?
- c. Bagaimana solusi terhadap masalah yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
- b. Kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
- c. Solusi terhadap masalah yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan kurikulum 2013 mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.